

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BATANG DOLPHIN CENTER

Hestara Cahya Murti
hestara_cahya@yahoo.com

Sujali
sujali49@yahoo.co.id

Abstract

Batang Dolphin Center is a tourist attraction that has a role as a breeding dolphins. The purpose of this study to determine the factors for placement location Batang Dolphin Center , travelers perception towards tourism development Batang Dolphin Center, and what sources of development Batang Dolphin Center. Methods of observation, interviews with questionnaires, and indepth interviews. Techniques withdrawal informant with accidental sampling and qualitative descriptive analysis. Flow transport and mobility on coast line gives the possibility of developing Batang is prospective in transit services and transportation sectors. Batang a tired point Pantura pathways linking Jakarta and Surabaya. Development of tourist attraction definitely has a problem and a barrier.

Tourism development should lead to the welfare of society. In addition, the development of tourism should also be devoted to the protection and preservation of culture. Tourism development considering the abilities, interests, and function of the type of the object itself. The development of tourism is so dependent on tourists.

Keywords: Perception, tourists, development

Abstrak

Batang Dolphin Center adalah objek wisata yang memiliki peran sebagai penangkaran lumba-lumba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor untuk penempatan lokasi Batang Dolphin Center , persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata Batang Dolphin Center, dan upaya pengembangan objek wisata Batang Dolphin Center. Metode yang digunakan adalah observasi, dengan wawancara, kuesioner, dan wawancara mendalam. Teknik penarikan informan dengan accidental sampling dan analisisdeskriptif kualitatif. Arus transportasi dan mobilitas pada garis pantai memberikan kemungkinan pengembangan Batang yang prospektif dibidang jasa angkutan dan sektor transportasi. Batang merupakan titik lelah jalur Pantura menghubungkan Jakarta dan Surabaya. Pengembangan objek wisata pasti memiliki masalah dan hambatan. Pengembangan pariwisata harus mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan pariwisata juga harus ditujukan untuk perlindungan dan pelestarian budaya. Pengembangan pariwisata mempertimbangkan kemampuan, minat, dan fungsidi dari jenis objek itu sendiri. Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada wisatawan.

Kata Kunci : Persepsi, wisatawan, pengembangan

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa, pemeratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan pariwisata mendorong pembangunan nasional begitu pula sebaliknya pembangunan nasional mempengaruhi pembangunan pariwisata. Pariwisata penting dan menarik bagi semua orang, karena itu perlu dikembangkan secara tertata. Pariwisata diukur dari keberhasilannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat banyak. Hal tersebut merupakan tugas dan kewajiban pariwisata untuk meraup devisa (Yoeti, 1997). Pembangunan pariwisata dapat berkembang dengan adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak baik wisatawan, masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta.

Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* per kapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial..

Suatu daerah hanya dapat menjadi tujuan wisata apabila daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Penentuan potensi wisata di suatu daerah berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi wisata yang baik adalah yang dapat menarik wisatawan dan mampu menahan wisatawan lebih lama di tempat atraksi dan memberi kepuasan terhadap wisatawan.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat wisatawan lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung

kembali ke tempat tersebut. Dalam pengembangan suatu obyek wisata tidak hanya memperhatikan kepuasan dari wisatawan saja, namun juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan setempat. Kepuasan wisatawan diharapkan member dampak yang lebih luas terhadap pengembangan produk wisata di masa datang (Yoeti, 1989 dalam Listiyanto : 2).

Kawasan pantai juga cukup potensial bagi pengembangan wisata bahari dan panorama alamnya. Kabupaten Batang terdapat suatu objek wisata yang memberikan fenomena baru yang mana objek tersebut hanya ada satu di Pulau Jawa yaitu Batang Dolphin Center. Selain sebagai objek wisata, Batang Dolphin Center juga berfungsi sebagai tempat penangkaran lumba-lumba. Lumba-lumba yang ada di objek wisata Batang Dolphin Center dan juga dilestarikan di objek wisata Batang Dolphin Center adalah Lumba-lumba hidung botol.

Lumba-lumba hidung botol hidup berkelompok. Kelompok-kelompok terdiri dari 25-50 bahkan ribuan ekor yang biasanya hidup jauh di perairan luas, sedangkan kelompok kecil terdiri dari 2-15 ekor yang biasanya hidup dekat pantai. Setiap anggota kelompok lumba-lumba bekerjasama dalam memburu ikan. Kerjasama lumba-lumba tersebut dengan cara beberapa lumba-lumba menggiring ikan ke tepi pantai, sementara yang lainnya mengawasi kawasan lepas pantai untuk mencegah ikan-ikan tersebut melarikan diri. Induk dan anak-anak lumba-lumba dewasa selalu berasosiasi kuat dalam suatu kelompok, tetapi sering kali banyak didapati lumba-lumba dewasa berada dalam asosiasi dengan kelompok lain. Hal inilah yang membuktikan bahwa mereka memiliki daya adaptasi yang tinggi sehingga banyak yang dipelihara secara bebas dan mudah dilatih karena kecerdasannya yang tinggi. Lumba-lumba Hidung Botol hidup menyebar dari perairan *temperate* sampai perairan tropis dengan suhu 24-29°C.

Lumba-lumba Hidung Botol memiliki intelegensi yang tinggi terbukti dari kemampuannya untuk dilatih dengan cepat dalam melakukan prosedur-prosedur rumit seperti gerakan akrobat dengan hanya memperhatikan contoh yang diberikan. Ia juga sering menampik air dengan menggunakan

ekornya dan melompat sampai ketinggian beberapa meter. Loncatan lumba-lumba mencapai ketinggian 6 m dari permukaan laut.

Lumba-lumba adalah hewan yang sangat pintar dan juga suka menolong. Lumba-lumba tersebar dalam perairan Indo-Pasifik. Lumba-lumba saat ini banyak sekali ditangkap oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Taman Safari Indonesia sebagai lembaga konservasi eks-situ berkewajiban melestarikan satwa liar termasuk lumba-lumba dengan mendirikan pusat pengelolaan lumba-lumba yaitu Batang Dolphin Center yang memiliki visi sebagai benteng terakhir dari ancaman kepunahan terhadap spesies lumba-lumba.

Batang Dolphin Center menawarkan berbagai atraksi wisata diantaranya adalah pertunjukan lumba-lumba, wahana reptile, aquarium besar, fun zoo, arena tunggang, terapi autis, dan area bermain. Batang Dolphin Center memiliki luas kurang lebih 5000 m². Atraksi wisata yang disajikan oleh obyek wisata Batang Dolphin Center masih memiliki kekurangan, dapat dilihat dari beberapa atraksi wisata yang belum berfungsi secara optimal.

Suatu objek wisata akan berkembang karena adanya wisatawan, tanpa ada wisatawan yang berkunjung ke suatu lokasi objek wisata maka objek wisata tersebut akan mati. Pengembangan Batang Dolphin Center sangat terkait dengan masing-masing individu dalam hal ini adalah wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei yaitu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan faktual baik sosial ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah tertentu (Nazir, 1985).

Penarikan sampel didasarkan pada teknik *accidental sampling*. Penentuan sampel pada penelitian ini berakhir ketika telah terjadi pengulangan informasi dari informan, kondisi ini dikatakan telah mencapai titik jenuh, sehingga penarikan sampel harus dihentikan, karena tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau dari informan lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan sebagai produk pariwisata dan

stakeholder yang terkait dalam pengembangan Batang Dolphin Center antara lain adalah Camat Kecamatan Batang, Dinas Pariwisata, Dinas Bina Marga, pengelola Batang Dolphin Center, dan masyarakat sekitar lokasi obyek wisata. Responden sebanyak 8 orang.

Penelitian ini analisis data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Melalui tabel frekuensi akan dapat diketahui persepsi wisatawan terhadap pengembangan Batang Dolphin Center. Adapun rincian pilihan jawaban yang disajikan dalam tabel frekuensi untuk setiap variable adalah STB = Sangat Tidak Bagus, TB = Tidak Bagus, B = Bagus, SB = Sangat Bagus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Taman Safari Indonesia dalam program konservasi melestarikan satwa liar *endemic* Indonesia maupun dunia. Taman Safari Indonesia kali ini mendirikan pengelolaan satwa air, tepatnya satwa Lumba-lumba yang berlokasi di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Batang dengan nama Batang Dolphin Center. Batang Dolphin Center merupakan unit Taman Safari Indonesia yang didirikan untuk tujuan pelestarian lumba-lumba.

Sejarah berdirinya Batang Dolphin Center ini berawal dari pemikiran dari para Dewan Direksi Taman Safari Indonesia yaitu Jansen Manansang, Frans Manansang, dan Tony Sumampau. Dimotori oleh Yansen Manansang yang juga merupakan ketua asosiasi Kebun Binatang se-Asia Tenggara (SEAZA), mereka bersepakat bagaimana cara mengelola secara efektif dan *sustainable* (berkelanjutan) terhadap satwa lumba-lumba mengingat banyak sekali satwa mamalia laut ini diminati namun tidak secara efektif dan bahkan bisa dikatakan jauh dari standar *Ethics and Animal Welfare*.

Lumba-lumba adalah hewan yang sangat pintar dan juga suka menolong. Lumba-lumba tersebar dalam perairan Indo-Pasifik. Lumba-lumba saat ini banyak sekali ditangkap oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Taman Safari Indonesia sebagai lembaga konservasi eks-situ berkewajiban melestarikan satwa liar termasuk lumba-lumba dengan mendirikan pusat pengelolaan lumba-lumba yaitu Batang Dolphin Center yang memiliki visi

sebagai benteng terakhir dari ancaman kepunahan terhadap spesies lumba-lumba.

Batang Dolphin Center dibangun pada tahun 2008, dibangun pada tanah seluas 5000 m² di daerah Pantai Sigandu Kabupaten Batang. pembangunan objek wisata Batang Dolphin Center di Pantai Sigandu tersebut bukan didasarkan dekat dengan lautan lepas, namun dikarenakan bahwa kadar asin di lautan Pantai Sigandu sangat cocok dengan spesies Lumba-lumba hidung botol, indo-pasific Bottlenose Dolphin, *Tursiops aduncus*. Hal ini diketahui setelah diadakannya penelitian kadar keasinan di sepanjang pantai Utara Jawa bekerjasama antara Taman Safari Indonesia dengan LAPAN. Selain kadar asin yang paling cocok di perairan Pantai Sigandu Kabupaten Batang, di lokasi tersebut dibandingkan dengan daerah lain juga memiliki tingkat polusi air (pencemaran) yang paling rendah. Maka dari itu Taman Safari Indonesia memilih untuk mendirikan Batang Dolphin Center di lokasi tersebut.

Objek wisata Batang Dolphin Center terletak di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Batang Dolphin Center merupakan salah satu asset Kota Batang. Letak dari objek wisata Batang Dolphin Center berada di objek wisata Pantai Sigandu Batang, Desa Klidang Lor, Kecamatan Batang, Jawa Tengah.

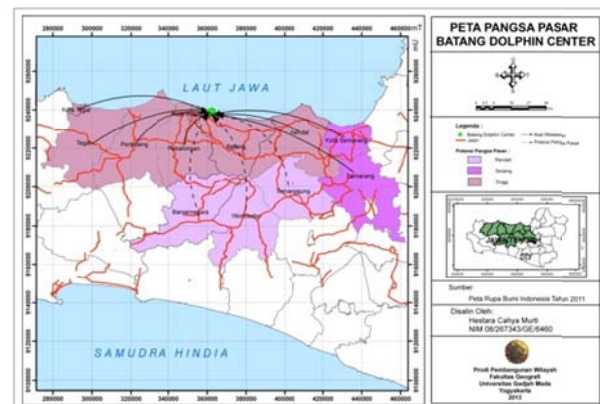
Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kabupaten Batang juga merupakan titik lelah jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya.



Gambar 1 Peta Lokasi Objek Wisata Batang Dolphin Center

Kualitas yang bagus dari objek wisata yang ada maka jangkauan pengunjung juga semakin luas. Kualitas yang bagus akan menarik wisatawan dari mana saja untuk mengunjungi objek wisata tersebut sebagai daerah tujuan wisata..

Kabupaten yang merupakan pangsa pasar dari objek wisata Batang Dolphin Center adalah Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten/Kota Pekalongan, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten/Kota Semarang. Sedangkan kabupaten yang menjadi potensi pangsa pasar obyek wisata Batang Dolphin Center adalah Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Wonosobo.



Gambar 2 Peta Pangsa Pasar Objek Wisata Batang Dolphin Center

Objek wisata BDC menawarkan keindahan alam dan juga buatan. Keindahan alam yang ditawarkan di objek wisata berupa keindahan pantai di sekitar obyek wisata. Dengan lokasi yang ada dipinggiran pantai wisatawan dapat menyaksikan birunya Laut Uta-ra Jawa dan tenangnya gelombang laut. Keindahan tersebut dapat dirasakan oleh

wisatawan yang berkunjung ke Batang Dolphin Center.

Sedangkan wisata buatan yang ditawarkan oleh adalah pelestarian lumba-lumba hidung botol, pertunjukan lumba-lumba, aquarium besar, arena tunggang, terapi autisme, dan arena bermain. Batang Dolphin Center berbeda dengan objek wisata lain. yang mana BDC berfungsi juga sebagai tempat penangkaran lumba-lumba.

Tabel 1 persepsi wisatawan terhadap kondisi Batang Dolphin Center (%)

Kondisi objek wisata	STB	TB	B	SB
Keunikan objek wisata	10	14	63	13
Keindahan pemandangan di sekitar lokasi	13	20	52	15
Kenyamanan objek	4	17	74	5
Kesejukan lokasi objek wisata	7	16	61	16
Kebersihan objek wisata	14	23	53	10
Keamanan objek wisata	3	8	69	20

Data olah data survei lapangan 2012

Hasil olah data yang dilakukan sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Batang Dolphin Center tergolong Bagus.

Aksesibilitas merupakan alat vital dalam industri pariwisata. Kemudahan untuk mencapai objek wisata salah satu faktor mendukung pengembangan objek wisata. Kualitas jalan yang baik dan tersedianya angkutan umum akan membantu wisatawan mudah untuk menemukan lokasi objek wisata. Aksesibilitas yang kurang layak akan mengganggu kegiatan pariwisata. Aksesibilitas di objek wisata BDC tidak bagus dapat dilihat dari persepsi yang diberikan oleh wisatawan.

Tabel 2 persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Batang Dolphin Center (%)

Aksesibilitas objek wisata	STB	TB	B	SB
Kualitas jalan	43	39	16	2
Keterjangkauan angkutan umum	64	25	10	1

Data olah data survei lapangan 2012

Angkutan umum juga merupakan hal penting yang mendukung pengembangan objek wisata. Angkutan umum memiliki peran meningkatkan daya jelajah wisatawan hingga wisatawan yang bertempat tinggal jauh dari lokasi objek wisata dapat mendatangi daerah tujuan wisata dengan mudah. Pelayanan jasa

angkutan umum sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena angkutan umum merupakan urat nadi kegiatan perekonomian dan juga sebagai jaringan penghubung antar kegiatan.

Tabel 3 persepsi wisatawan terhadap fasilitas Batang Dolphin Center (%)

Fasilitas	STB	TB	B	SB
Luas Tempat Parkir	6	33	47	14
Keamanan Tempat Parkir	3	15	76	6
Keterampilan Juru Parkir	16	28	53	3
Kebersihan Toilet	2	14	77	7
Jumlah Toilet	11	68	18	3
Akses pusat informasi	10	20	57	13
Daya tampung tempat ibadah	14	82	3	1
Kenyamanan melakukan ibadah	2	34	57	7
Bangku kecil tempat istirahat	10	25	56	9
Rumah makan	1	12	69	18
Petunjuk jalan menuju lokasi	8	15	66	11
Sarana kesehatan	18	16	64	2
Ketersediaan tempat sampah	5	13	72	10
Toko cinderamata	2	7	60	31
Fasilitas penginapan	14	68	16	2

Data olah data survei lapangan 2012

Fasilitas pelengkap di lokasi objek wisata akan meningkatkan kualitas objek wisata. Fasilitas pelengkap sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Fasilitas objek wisata sebagai faktor pendukung kegiatan pariwisata tidak dapat diabaikan. Kekuatan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu objek wisata mungkin tidak akan berartitanpa adanya fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas objek wisata harus tertata sedemikian rupa agar keberadaan fasilitas pelengkap objek wisata tidak melemahkan daya tarik wisata yang disajikan oleh objek wisata tersebut.

Fasilitas di objek wisata BDC sebagian besar sudah bagus, namun ada beberapa fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas tempat ibadah, toilet, dan fasilitas penginapan.

Pelayanan dalam objek wisata penting untuk diteliti, karena pelayanan petugas objek wisata mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata dan juga menentukan kualitas objek wisata.

Hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center adalah pelayanan yang diberikan sudah bagus. Dapat dilihat dari tabel 4. Dari hasil penelitian pelayanan yang diberikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center wisatawan melebihi 50% yang menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center adalah bagus. Walaupun demikian pelayanan harus ditingkatkan lagi, karena masih ada wisatawan yang merasa belum puas atau menyatakan tidak bagus terhadap pelayanan yang diberikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center. pelayanan sangat penting, karena pelayanan mempengaruhi juga terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Pelayanan yang kurang baik terhadap wisatawan akan menimbulkan wisatawan enggan berkunjung kembali ke objek wisata tersebut.

Tabel 4 persepsi wisatawan terhadap pelayanan Batang Dolphin Center (%)

Pelayanan	STB	TB	B	SB
Harga tiket masuk	10	16	71	3
Kemampuan petugas penjualan tiket	3	23	69	5
Kecepatan petugas penjualan tiket	6	8	76	10
Kesopanan petugas penjualan tiket	5	14	72	9
Kemampuan petugas saat berada di objek wisata	2	23	68	7
Kecepatan petugas penanganan keluhan	17	38	40	5
Kemampuan petugas penanganan keluhan	1	23	68	8
Kesopanan petugas melayani pengunjung	2	15	73	10
Kesopanan petugas saat berada di objek wisata	1	3	76	20
Kesediaan petugas menolong saat kesulitan	2	2	6	90
Kesediaan pengucapan salam	7	10	68	15
Ucapan terima kasih akhir pelayanan	4	7	67	22
Informasi yang mudah dimengerti	2	7	67	24
Jadwal buka loket kunjungan	2	8	80	10
Prosedur masuk objek wisata	1	14	78	7

Data olah data survei lapangan 2012

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan juga dapat disaksikan melalui sebuah pertunjukan yang khusus disajikan untuk wisatawan. Terdapat dua jenis atraksi wisata yaitu atraksi wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu dan juga atraksi wisata yang tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Atraksi wisata yang disajikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center terdapat dua jenis atraksi wisata. Atraksi wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu yang disajikan oleh objek wisata Batang Dolphin Center antara lain adalah pertunjukan lumba-lumba, fun zoo, arena bermain, wahana reptile, arena tunggang, aquarium besar, dan terapi autis. Sedangkan atraksi wisata yang tanpa adanya persiapan terlebih dahulu yang disuguhkan oleh objek wisata Batang Dolphin Center adalah pantai.

Tabel 5 persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata Batang Dolphin Center (%)

Atraksi wisata	STB	TB	B	SB
Pertunjukan lumba-lumba	0	10	65	25
Arena bermain	54	37	9	0
Arena tunggang	35	49	16	0
Fun zoo	12	27	61	0
Aquarium besar	13	15	65	7
Wahana reptile	20	65	10	5
Terapi autis	3	7	53	37

Data olah data survei lapangan 2012

Persepsi wisatawan mengenai atraksi wisata yang disajikan oleh objek wisata BDC ada atraksi wisata yang tidak bagus, seperti arena bermain, arena tunggang, dan wahana reptile. Seperti taman bermain, permainan yang disajikan sangat sedikit dan juga tidak difungsikan sebagai mana mestinya. Arena tunggang hanya terdapat satu onta dan wahana reptile belum banyak koleksi yang disajikan. Sedangkan pertunjukan lumba-lumba, fun zoo, terapi autis wisatawan menilai bagus.

Ancaman bencana yang terjadi di sekitar obyek wisata Batang Dolphin Center diperlukan penanganan secepatnya. Karena jika bencana erosi terus terjadi di sekitar lokasi objek wisata Batang Dolphin Center tidak hanya pengunjung objek wisata saja yang berkurang, namun juga lokasi objek wisata Batang Dolphin Center juga dapat tersapu oleh abrasi yang terjadi.

Ancaman bencana sangat mengganggu wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Dapat dilihat pada tabel 6 sebagian wisatawan menyatakan setuju bahwa kerawanan bencana mempengaruhi jumlah wisatawan dan

mengganggu kenyamanan dan keamanan wisatawan.

Tabel 6 persepsi wisatawan terhadap ancaman bencana Batang Dolphin Center terhadap kunjungan wisatawan (%)

Pengaruh ancaman bencana	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
Pengaruh terhadap jumlah wisatawan	80	10	10
Pengaruh terhadap kenyamanan wisatawan	67	16	17
Pengaruh terhadap keamanan wisatawan	45	24	31

Data olah data survei lapangan 2012

Pengembangan objek wisata Batang Dolphin Center tidak hanya melibatkan satu pihak, namun beberapa pihak antara lain pemerintah, Hubungan baik antar stakeholder terkait harus terjalin dengan baik untuk mengembangkan objek wisata Batang Dolphin Center menjadi objek wisata yang lebih besar lagi.

Pembangunan Objek wisata pasti memiliki masalah dan juga kendala. Seperti halnya yang terjadi dalam pengembangan objek wisata Batang Dolphin Center, terdapat berbagai masalah yang dihadapi antara lain adalah aksesibilitas, erosi, dan pembebasan lahan.

Tabel 7 Pengembangan Batang Dolphin Center (%)

Pengembangan obyek wisata	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
Pembangunan jalan menuju lokasi BDC	55	10	35
Penambahan water boom	91	5	4
Penambahan wahana ATV	76	12	12
Pembangunan hotel di obyek wisata BDC	62	12	26
Pengembangan kafe	43	18	39
Perlunya promosi	86	8	6
Pengembangan arena bermain	89	4	7
Pengembangan fun zoo	94	3	3
Pengembangan wahana reptile	91	3	6

Data olah data survey lapangan 2012

Pengembangan pariwisata juga harus diarahkan pada perlindungan dan pelestarian budaya. Pengembangan suatu objek wisata juga perlu mempertimbangkan atas kemampuan,

kepentingan, dan fungsi dari objek wisata itu sendiri. Pengelola objek wisata harus mengetahui keinginan dan selera wisatawan dan mengetahui persepsi wisatawan mengenai objek wisata tersebut.

Pengembang yang diinginkan wisatawan untuk objek wisata BDC antara lain adalah perbaikan akses jalan, waterboom, arena bermain, wahana ATV, sarana penginapan, fun zoo, dan wahana reptile.

KESIMPULAN

1. Objek wisata Batang Dolphin Center didirikan untuk mengelola secara efektif dan berkelanjutan terhadap lumba-lumba mengingat lumba-lumba banyak diminati namun belum dikelola secara efektif.
2. Aksesibilitas objek wisata Batang Dolphin Center kurang mendukung, jalan menuju lokasi rusak dan minimnya angkutan umum yang menjangkau lokasi objek wisata.
3. Pangsa pasar BDC adalah Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten/Kota Pekalongan, dan Kabupaten/Kota Semarang.
3. Ancaman bencana berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata BDC. Ancaman bencana juga mengganggu kenyamanan wisatawan
4. Permasalahan utama dalam pengembangan objek wisata Batang Dolphin Center adalah aksesibilitas dan ancaman bencana.
5. Bentuk pengembangan yang perlu dilakukan oleh Batang Dolphin Center adalah perbaikan aksesibilitas, waterboom, wahana reptile, arena bermain, fun zoo, kafe, hotel, dan meningkatkan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batang. 2012. *Pesona Wisata Kabupaten Batang*. Batang
- Kusmayandi, & Endar Sugiarta. 2000. *Metode Penelitian Bidang Kepariwisata*. Jakarta
- Moore, Nidy. 1995. *Cara Meneliti Edisi Kedua*. Bandung : ITB

- No name.2012. *Dolphin Fact and Information*.
(artikel diunduh oleh Hestara Cahya
Murti dari [http://www.dolphins-
world.com/](http://www.dolphins-world.com/))
- Warpani, Suwardjow, & Indira P Warpani.2007.
*Pariwisata Dalam Tata Ruang
Wilayah*. Bandung : ITB.
- Yoeti Ok.1997. *Perencanaan Pengerbangan
Pariwisata*. Jakarta : PT. Karta
Unipress.
- UU Pariwisata No.10 tahun 2009 tentang
Kepariwisataaan